

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Mar'atus Sholikhah Imtikhani

NIM 19102040114

Dosen Pembimbing Skripsi :

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.

NIP. 196302101991031002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1309/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAR'ATUS SHOLIKHAH IMTIKHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040114
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64dbcc466e567



Penguji I

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64d9ca2858dce



Penguji II

Shofi'unnafi, M.M.
SIGNED

Valid ID: 64db746877a0d



Yogyakarta, 18 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhūmah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64de5354ea2eb



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230,
Email. fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mar'atus Sholikhah Imtikhani
NIM : 19102040114
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si.

NIP: 196902272000312 001

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Mokhammad Nazli, M.Pd.

NIP:19630210 199103 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mar'atus Sholikhah Imtikhani

NIM : 19102040114

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
85AKX444490666
Mar'atus Sholikhah Imtikhani

19102040114

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 13: 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Menara Kudus, 2016).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi al-‘alamiin. Puji dan Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah, serta rahmat dan kasih sayangnya kepada peneliti, sehingga tugas akhir mahasiswa program strata 1 (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Selawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW dengan harapan semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

4. Muhammad Irfa'i Muslim, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mokhammad Nazili, M.pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, mengarahkan dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Segenap Dosen Serta Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Dakwah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
8. Guru Besar Almaghfurlah KH. Muhammad Abdul Muhith dan Almaghfurlaha Nyai Hj. Musta'inah, beserta segenap Dzuriyyah Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul, kepada KH. Ahmad Mamsyad Abdul Muhith dan Ibu Nyai Nilna 'Azizah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitroh Bantul. Terimakasih juga kepada Gus Muntaqo, Gus Azis, Gus Mujib, Gus 'Asjad, Gus Syafiq yang telah mengajarkan akhlak dan berbagai ilmu di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul yang selalu peneliti harapkan doa dan barokah ilmunya.
9. Segenap Keluarga Besar Santri Pondok Pesantren Al-Fithroh atas seluruh bantuan dan pemberian kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian, khususnya kepada Siti Maslakhah dan jajaran kepengurusannya.
10. Orang tua tercinta Bapak Rohmad dan Ibu Sih Mirah selaku orang tuaku yang telah mengarahkan dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih, tak pernah lelah

dan tak pernah bosan dalam memberikan dukungan moral maupun material, serta doa dan semangat yang selalu membanjiri buah hati ini, Semoga senantiasa dalam rida dan lindungan Allah SWT Aamiin.

11. Kakak dan adik tercinta Nurlaili Fatayati dan Luthfi Nidaan Khofiya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti selalu termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Seseorang dengan NIM 22105050054 terima kasih telah membersamai penulis di hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir, telah berkontribusi banyak, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga saat ini. Semoga ke depannya dapat memperbaiki apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa yang diperlukan. Tabah sampai akhir.
13. Seluruh rekan mahasiswa kampus UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada sahabat-sahabatku Febbi Liurensi, Alfinatun Tsani Oktavianti, Nalat Rufaidah, Yuninda Berliana Ali Masyitoh Al Falaq dan Arifiastuti Karimah Nurfitriana yang telah bersama-sama berjuang menuntut ilmu, berbagi pengalaman, semoga pertemanan kita selalu terjaga.
14. Seluruh teman-teman satu angkatan Zulfi Fajar Latifah, Fina Alifah, Badriyatul Munawaroh, Fatimatu Zahroh, Ulin Nikmah Ulviyah, Uswatun Khasanah dan Erra Fazira Saravica Putri Ajaka, yang saling memberikan motivasi dukungan dan kontribusi kebaikannya menemani peneliti berproses hingga saat ini.

15. Kepada teman-teman kamar empat Irma, Zahroh, Nova, Aniiqoh, Fadilah, Ulfa, Badriyah dan juga Nafis, Ulfah, Anjana, Nurus, Musya, Fina yang selalu menemani peneliti sehingga bisa sampai tahap ini.
16. Kepada keluarga baruku teman-teman KKN 108 Sukoharjo yang saling memberikan doa dan dukungannya.
17. Kepada teman-teman UKM JQH Al-Mizan yang memberikan banyak warna di sela-sela perkuliahan, dari mereka saya banyak belajar pengalaman yang luar biasa, kalian keren.
18. Seluruh pihak yang tidak tercantum namun sangat membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan segenap keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah khususnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian Aamiin.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

Mar'atus Sholikhah Imtikhani

NIM.19102040114

ABSTRAK

Mar'atus Sholikhah Imtikhani, Implementasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Pondok Pesantren Al-Fithroh terletak di Dusun Jejeran I, Kelurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan sebagai wadah membentuk insan yang beriman serta berakhlakul karimah agar perilakunya sesuai dengan syariat agama, juga sebagai media bagi santri untuk belajar nilai sosio-kultural seperti halnya sikap kemandirian, pembentukan karakter, maupun lainnya. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari proses manajemen di dalamnya. Di sini masih terdapat santri yang belum disiplin dan belum bisa hidup mandiri dengan baik dalam menjalankan peraturan dari berbagai program kerja yang dibuat oleh departemen kepengurusan baik dari faktor internal maupun eksternal. Maka menarik untuk diteliti implementasi fungsi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh. Adapun teori yang digunakan adalah teori George R. Terry meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam dengan ketua pesantren, pengurus pusat dan santri pondok pesantren Al-Fithroh untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Fithroh menggunakan empat fungsi manajemen. Pertama, perencanaan dilakukan melalui penetapan visi, misi dan tujuan pondok pesantren, merencanakan program dan kegiatan dengan melihat kondisi pesantren, serta menyusun program kerja beserta perangkat tindaknya, tata tertib serta ketentuan pelanggaran bagi santri. Kedua, pengorganisasian dibentuk melalui pembagian kerja yang didasarkan pada kemampuan dan pengalaman setiap anggota departemen. Ketiga, pelaksanaan dilakukan melalui program yang ada dalam setiap departemen. Keempat, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pusat dan pengurus komplek secara bertahap melalui rapat evaluasi setiap bulannya. Pada kenyataannya dengan program kerja yang dirancang oleh pengurus akan membantu serta menggali untuk lebih bisa mengembangkan kemandirian santri di pesantren.

Kata Kunci: Manajemen, Pesantren, Kemandirian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul	38

B. Profil Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul	39
C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul	52
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
E. Struktur Organisasi	55
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Manajemen Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul ...	62
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Santri	40
Tabel 2.2 Jumlah Santri Putri Tahun 2020.....	41
Tabel 2.3 Jumlah Santri Putri Tahun 2021	42
Tabel 2.4 Jumlah Santri Putri Tahun 2022.....	42
Tabel 2.5 Fasilitas Pondok Pesantren	43
Tabel 2.6 Kegiatan Harian Santri Putra	45
Tabel 2.7 Kegiatan Mingguan dan Bulanan Santri Putra.....	47
Tabel 2.8 Kegiatan Harian Santri Putri.....	49
Tabel 2.9 Kegiatan Mingguan Santri Putri	50
Tabel 2.10 Kegiatan Bulanan Santri Putri.....	51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	34
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	34
Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pesantren pertama kali dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M yang memfokuskan pada penyebaran agama Islam di tanah Jawa.² Bahkan diduga keberadaan pesantren sudah ada sejak masuknya Islam di Indonesia yaitu pada abad 7/8 M atau abad 1-2 hijriah.³ Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai sejarah bangsa. Kontribusi ini tidak hanya dari dimensi pendidikan semata, akan tetapi juga berkaitan dengan bidang lain yang lebih luas.⁴

Pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian bangsa. Karena pesantren sebagai subkultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan pesantren tidak hanya identik dengan sarana dan praktik pendidikan, tetapi juga penanaman sejumlah nilai dan karakter moral. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis antara nilai keagamaan yang bersumber pada ilmu yang diajarkan, seperti kitab kuning dan

² Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm.33.

³ Bubun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hlm.1.

⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm.1.

kekokohan prinsip dari pengasuh. Nilai ini juga berinteraksi dengan realita sosio-kultural dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia.⁵

Peran pendidikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sejak lama telah membuktikan keberdayaannya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia atau *human resources development*. Hal ini terbukti bahwa dari perkembangan pesantren banyak lahir pemimpin bangsa dan masyarakat. Pesantren juga sebagai corak dan pola kehidupan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi alasan yang tepat jika pendidikan di pesantren menjadi benteng pertahanan yang kokoh menghadapi budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai keislaman. Dari perspektif pendidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, kini pesantren dikenal dengan pendidikan yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi suatu habitus yang harus dipertahankan dan ditanamkan pada santri. Tujuannya supaya mereka mampu hidup secara mandiri ketika sudah terjun

⁵ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm.1

⁶ Bubun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hlm.3.

dimasyarakat. Kemandirian dibedakan menjadi kemandirian ekonomi, kemandirian belajar, kemandirian sosial dan lain-lain.⁷

Nilai-nilai dan karakter yang ditanamkan, pesantren juga memiliki kekhususan tersendiri. Hal ini mengacu pada lima dasar pokok yang ditanamkan pesantren: 1) pendidikan holistik dalam sistem pendidikan, 2) kebebasan terpimpin, 3) kemampuan mengatur diri sendiri (mandiri), 4) menjunjung tinggi kebersamaan, 5) pengabdian pada orang tua dan kiai.⁸

Kemandirian santri dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya keluarga, sekolah/pesantren dan lingkungan. Pesantren merupakan salah satu layanan pendidikan melalui jalur formal maupun non-formal. Dalam pelaksanaan pelayanan hendaknya dilakukan dengan adanya manajemen yang berbasis madrasah. Demi menunjang kemandirian santri maka pesantren perlu mentransformasikan diri. Menurut Mulyasa, reformasi pada level sekolah/madrasah harus diawali dengan sikap positif terhadap otonomi dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pertama adalah komitmen untuk mandiri,

⁷ Syafruddin, *Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir*, Tesis (Riau: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarja UIN Sultan Syarif Kasim 2013), hlm.17.

⁸ Muhamad Ibrohim, *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm.6.

mengubah pikiran menjadi pikiran budaya yang aktif, kreatif dan inovatif.⁹ Kemandirian tidak hanya mengacu pada santri harus bisa mengurus kebutuhannya sendiri, melainkan sudah menjadi prinsip sejak awal bahwa pesantren memang sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak pernah menyandarkan keberlangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dari pihak lain.¹⁰

Pondok pesantren Al-Fithroh Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal salaf yang berada di Dusun Jejeran I, Kelurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Pesantren ini didirikan dengan tujuan membentuk insan yang beriman serta berakhlakul karimah yang melandaskan perilaku agar sesuai dengan ilmu syariat untuk mencapai kehidupan yang diridai Allah SWT. Selain untuk mengkaji keilmuan agama, pondok pesantren Al-Fithroh juga sebagai wadah bagi santri untuk belajar banyak nilai sosio-kultural seperti halnya sikap kemandirian santri, pembentukan karakter santri, maupun yang lainnya.¹¹

Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari proses manajemen di dalamnya. Proses manajemen di pesantren harus dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan penyelenggaraan di

⁹ Syafruddin, *Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir*, Tesis (Riau: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarja UIN Sultan Syarif Kasim 2013), hlm.19.

¹⁰ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm.45.

¹¹ Pengamatan lapangan pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 pukul 13:30 wib.

pesantren dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pengamatan terhadap sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh, bahwa masih banyak santri yang belum memiliki sikap mandiri. Padahal di pesantren mereka juga sangat perlu kemandirian karena hidup jauh dari orang tua, sehingga untuk mendukung keberlangsungan hidup di pesantren harus mewujudkan sikap mandiri. Hal ini tergantung dari beberapa faktor baik itu dari internal maupun dari pengaruh eksternal. Khususnya santri baru yang masih perlu penyesuaian dengan sekitar. Faktor eksternal seperti halnya adanya kendala dari pengurus departemen dalam menjalankan program kerja kurang maksimal sehingga menghambat peningkatan kemandirian santri di pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian terhadap santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “implementasi fungsi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi fungsi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pesantren

Sebagai tolok ukur, masukan serta evaluasi terhadap manajemen seperti apa yang efektif dilakukan dan diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang lebih luas lagi terhadap keilmuan Manajemen yang sedang dipelajarinya di kampus sebagai studi akhir Strata 1. Selain itu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini mampu dijadikan bahan kajian keilmuan bagi mahasiswa, dosen ataupun kalangan umum akademisi dan bisa menjadikan bahan referensi serta tolok ukur yang baik untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen pondok pesantren yang baik digunakan di era perkembangan zaman ini agar sesuai. Selain itu bagi akademisi juga bisa menjadi sumber rujukan dalam penjabaran atau perincian masalah ketika ada masalah dalam manajemen di akademisi yang perlu dijelaskan lebih rinci guna kepentingan penyelesaian masalah tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Ditinjau dari judul proposal skripsi yang penulis teliti, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu:

Pertama, jurnal dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Entrepreneurship dalam Mewujudkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Lombok Tengah oleh Lale Yaqutunnafis, dkk pada tahun 2020. Hasil penelitian ini bahwa manajemen pondok pesantren berbasis entrepreneurship di pondok pesantren Uswatun Hasanah ini dilakukan dengan cara *planning* seperti merumuskan prioritas merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program dengan kebutuhan

pesantren. *Organizing* seperti menempatkan seorang sesuai dengan bidang keahliannya. *Actuating* seperti pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana dan sumber belajar termasuk pembinaan penelitian dan kemandirian santri serta melakukan *controlling*. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi belajar santri dalam pembelajaran pesantren, kedisiplinan santri dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri, menanamkan kebiasaan yang baik kepada santri seperti memberikan teladan yang baik, hormat kepada guru, orang tua dan sesama teman, serta meningkatkan kedisiplinan dengan membuat kode etik pesantren dan meningkatkan hubungan kerja sama antara pondok pesantren dan orang tua santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

Kedua, jurnal dengan judul Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta oleh Neng Latipah pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian santri, dalam hal ini terdapat

¹² Lale Yaqutunnafis, dkk., Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Entrepreneurship dalam Mewujudkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Lombok Tengah, *Open Journal System*, Vol.14:6 (Januari, 2020).

perbedaan antara waktu pertama kali masuk pondok pesantren dan setelah tinggal di pesantren dalam jangka waktu yang lama. Sikap kemandirian santri ditunjukkan dengan selalu melaksanakan kewajiban piketnya, santri disiplin dan tepat waktu terhadap kegiatan pesantren serta tidak tergantung dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Ketiga, jurnal dengan judul Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren oleh Nur Azizah Aulia Rahma dan Suryanto pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian santri didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal, serta terdapat tiga tahapan peningkatan kemandirian. Faktor internal meliputi hal-hal yang ada di dalam diri santri, seperti pola pikir. Faktor eksternal meliputi hal-hal di luar diri santri, seperti lingkungan dan pengalaman yang dimiliki. Sedangkan tahapan tingkat kemandirian yaitu: pertama tahap dasar, yaitu santri mampu mengatur dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Kedua, tahap menengah, santri lebih berani di depan umum, berani menyampaikan argumentasi, dan mampu menyelesaikan masalahnya. Ketiga,

¹³ Neng Latipah, Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta, *Jurnal Comm-Edu*, Vol.2:3 (September,2019).

tahap tertinggi yaitu santri mampu diberi amanah dan tanggung jawab bagi sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.¹⁴

Keempat, skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang oleh Muhamad Ibrohim pada tahun 2018. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pondok pesantren Daarul Ahsan mampu menciptakan generasi santri yang berdikari, dan mandiri. Dengan aspek tersebut maka dapat mendukung kepribadian santri dengan keterpaduan dan keseimbangan dalam pembinaan keutuhan kepribadian (*integrated personality*). Adapun aspek tersebut meliputi aspek strategi kognitif atau pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan, aspek strategi afektif atau pembinaan sikap mental santri, aspek strategi psikomotorik atau pembinaan tingkah laku (*behavior*) dan aspek kognitif atau pembinaan keterampilan (*skill*) kepemimpinan yang terlatih dan bijaksana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan langsung, observasi, dan wawancara terhadap responden.¹⁵

Kelima, skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Kemandirian pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah

¹⁴ Nur Azizah Aulia Rahma dan Suryanto, Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4:1 (2022).

¹⁵ Muhamad Ibrohim, *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Desa Ngroto Kabupaten Grobogan oleh Nuriya Mauludiyah pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pembentukan karakter kemandirian melalui program wirausaha di pondok pesantren Utsmaniyyah yaitu pertama, dengan *learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktik secara langsung, kedua adanya manajemen wirausaha oleh pengasuh yang meliputi pelatihan, pendampingan serta evaluasi (2) faktor pendukung yaitu motivasi santri, sarana dan prasarana yang memadai dan pengalaman praktik (3) faktor yang menghambat yaitu kurangnya minat berwirausaha santri dan timbulnya rasa malas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber.¹⁶

Keenam, skripsi dengan judul Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muttaqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani oleh Abdul Rafik Arba'a pada Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan dalam pengamatan, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren yaitu: (1) membenahi sistem pendidikan pesantren, dengan adanya pendidikan yang baik maka santri akan merasakan kenyamanan dalam belajar. (2) membentuk pengembangan kemandirian santri. (3) pengembangan sarana dan prasarana,

¹⁶ Nuriya Mauludiyah, *Pembentukan Karakter Kemandirian pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*, Skripsi (Semarang: Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2019).

sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar menjadi sangat baik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁷

Ketujuh, tesis dengan judul Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga oleh Nasruloh pada Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dalam program pembentukan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Minhajut Tholabah dilakukan dengan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, seperti perencanaan kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, personalia, serta perencanaan program. (2) pengorganisasian, yang dilaksanakan dengan melibatkan unsur pesantren seperti asatidz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen yang membantu pengorganisasian program kemandirian santri. (3) pelaksanaan, program yang dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib pondok pesantren, kegiatan individu santri

¹⁷ Abdul Rafik Arba'a, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muttaqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani*, Skripsi (Mataram: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, 2022).

sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib pondok. (4) pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus serta masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan model interaktif dan pemeriksaan keabsahan data dengan pengamatan dan triangulasi.¹⁸

Kedelapan, tesis dengan judul Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Santri oleh Dewi Sundari pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian santri dengan menerapkan peraturan, tata tertib, serta sanksi atas pelanggaran yang dilakukan santri. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat timbul dari *mindset* santri yang sulit diatur serta kebijakan pengurus yang sepihak dan kurang aktifnya santri dalam organisasi serta kurangnya evaluasi antara pengurus dan pengasuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik

¹⁸ Nasruloh, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Purbalingga)*, Tesis (Purbalingga: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, IAIN Purwokerto, 2019).

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data melalui pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.¹⁹

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manager*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan. Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

Manajemen merupakan sebuah proses dalam melakukan kegiatan disuatu organisasi secara terstruktur dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu,

¹⁹ Dewi Sundari, *Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Santri*, Tesis (Kediri: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Kediri, 2022).

²⁰ Dewi Sundari, *Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Santri*, Tesis (Kediri: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Kediri, 2022).

kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²¹

Manajemen dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan. Hersey dan Blanchard mengatakan, manajemen secara umum dapat didefinisikan sebagai *“the process of working with and through others to efficiently accomplish organizational goals”*. Oleh karena itu dalam proses tersebut memerlukan pengaturan berbagai sumber daya (personal maupun material). Dengan kata lain, dalam proses itu terdapat kegiatan dengan orang-orang dan fasilitas (material) agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²²

Manajemen pondok pesantren menurut Amin Hedari merupakan suatu kegiatan atau aktivitas memadukan seluruh aspek dan komponen pesantren agar terfokus pada pencapaian tujuan dan target pesantren

²¹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara: 2017), hlm.15.

²² Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia* (Jakarta: CV. Prasasti: 2009), hlm.11.

yang telah direncanakan sebelumnya baik tujuan umum maupun tujuan khusus.²³

b. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, di mana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut.²⁴

George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Principle of Management”, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, di antaranya:²⁵

- 1) *Men and women* (manusia/orang)
- 2) *Materials* (material)
- 3) *Machines* (mesin)
- 4) *Methods* (metode)
- 5) *Money* (uang)
- 6) *Markets* (pasar)

Dari beberapa pandangan mengenai unsur-unsur manajemen tersebut, jelas terlihat bahwa manusia merupakan unsur yang paling

²³ Syafruddin, Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir, Tesis, (Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

²⁴ Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media: 2017), hlm. 11.

²⁵ *Ibid.* hlm. 12.

penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterberdayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan.²⁶

Selain aspek itu, perlu juga membuat strategi pembangunan citra positif terhadap seluruh unsur penyelenggara (*image building*) dengan membangun profesionalitas manajemen yang cepat, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan didukung oleh pemberitaan media secara positif dan terus menerus.²⁷

c. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan sebuah rangkaian yang terstruktur dalam proses kegiatannya serta membutuhkan tim untuk membangun organisasi dalam pencapaian tujuannya. Untuk pencapaian tujuan tersebut, perlu adanya fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam

²⁶ Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media: 2017), hlm. 12.

²⁷ Ali Rokmad dkk., *Dinamika dan Perspektif Haji di Indonesia* (Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah:2012), hlm. 222.

sebuah organisasi. Menurut George R. Terry fungsi manajemen sebagai berikut :²⁸

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah serangkaian tindakan yang berdasarkan pemikiran yang mengarah ke masa depan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data, dalam hal ini dirumuskan dalam keputusan yang akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing pada hakikatnya mempunyai tiga komponen, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor secara fisik. Proses organisasi berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi dan faktor fisik agar kegiatan yang harus dilaksanakan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.

²⁸ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), hlm. 10.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating merupakan pelaksanaan dari kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pengarah dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling merupakan fungsi yang harus dilaksanakan dalam manajemen, karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Pengawasan adalah sebagai suatu kegiatan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan.

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara terminologi pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan pada kitab-kitab

karangan ulama besar.²⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pondok artinya wadah untuk mengaji, belajar agama Islam dan lain sebagainya. Namun secara umum pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang melembaga non-formal di Indonesia.³⁰

Pengertian yang lebih jelas dikutip dari buku suluk sang pembaharu karangan Agus Sunyoto, yaitu istilah pondok pesantren pertama kali dikenalkan oleh murid padepokan Sunan Giri Amparan Jati generasi ke empat yaitu Raden Sahid (Syekh Malaya atau Sunan Kalijaga) pada saat musyawarah pergantian kepemimpinan pasca wafatnya pendiri padepokan Giri Amparan Jati, Syekh Datuk Kahfi. Menurutnya, istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang diambil dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti penginapan, sedangkan kata santri diambil dari bahasa Sansekerta Syastri yang berarti orang yang mempelajari kitab suci. Kemudian kedua kata tersebut dipadukan menjadi pondok pesantren yang bermakna tempat tinggal para murid yang mempelajari kitab suci. Adanya definisi ini menggambarkan bahwa terminologi pondok pesantren telah menggabungkan dua budaya besar dalam sebuah sistem pendidikan.

Yaitu budaya Arab tempat lahirnya agama Islam dan Hindu, di mana

²⁹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm.9.

³⁰ *Ibid.*

agama ini telah lebih dulu memikat hati dan kepercayaan masyarakat bangsa Indonesia sebelum datangnya Islam.³¹

b. Elemen Utama Pondok Pesantren

Di antara keunikan pesantren yang membedakan dari sistem pendidikan lain adalah adanya elemen pokok yang ada di pesantren, di antaranya:

- 1) Pondok, yaitu tempat para santri tinggal dan memperdalam ilmu agama di bawah bimbingan kiai.
- 2) Masjid, di lembaga pesantren masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai sentral kegiatan pembelajaran bahkan kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Kitab klasik, atau biasa disebut dengan kitab kuning. Istilah ini mengacu pada bahan ajar yang ditulis oleh para ulama dahulu yang umumnya tidak berharakat serta dicetak dengan kertas berwarna kekuningan.
- 4) Santri, yaitu pelajar yang menimba ilmu di pesantren.
- 5) Kiai, yaitu orang yang membimbing para santri memperdalam ilmu pengetahuan di pesantren.³²

³¹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm.10.

³² Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm.2.

3. Tinjauan tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Sedangkan kemandirian sendiri adalah keadaan berdiri sendiri tanpa tergantung orang lain. Menurut Herman Holstein kemandirian merupakan sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggungjawaban tanpa bergantung pada orang lain.³³

Sikap mandiri adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa tindakan yang tepat. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.³⁴ Seorang remaja harus memiliki sikap kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki sifat mandiri akan mampu bertanggungjawab, menyesuaikan diri terhadap

³³ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Rosda Karya:1986), hlm.23.

³⁴ Anies Lestari, Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha para Remaja, *Journal Of Management*, Vol.2 No.2 Maret 2016.

perubahan lingkungan, berani menghadapi masalah dan risiko, dan tidak mudah terpengaruh dan tergantung pada orang lain.³⁵

Menurut Spancer dan Koss, merumuskan ciri-ciri perilaku mandiri sebagai berikut:

- 1) Mampu mengambil inisiatif.
- 2) Mampu mengatasi masalah.
- 3) Tekun
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

b. Tipologi Kemandirian

Menurut Robert Havighurst kemandirian terdiri dari empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung pada kebutuhan emosi orang lain. Seperti hubungan emosional santri dengan teman maupun pengurus.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur ekonomi sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Seperti cara mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

³⁵ Anies Lestari, Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha para Remaja, *Journal Of Management*, Vol.2 No.2 Maret 2016.

- 3) Kemandirian intelektual, kemampuan seseorang bisa mengatasi masalah yang sedang terjadi. Seperti penyelesaian masalah antar santri ketika terjadi kesalahpahaman.
- 4) Kemandirian sosial, kemampuan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain serta tidak bergantung dengan orang lain.³⁶ Seperti halnya sikap santri bisa membaaur dengan santri yang lainnya.

Sedangkan teori menurut Steiberg tipologi kemandirian dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian emosional antar individu.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan serta bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil.
- 3) Kemampuan nilai, yaitu kemampuan dalam menilai antara prinsip yang benar dan salah.³⁷

³⁶ Abdul Wahid Mustofa, Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi, Tesis (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm.35.

³⁷ *Ibid.* hlm.36.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

1) Faktor Internal

Keadaan atau kondisi jasmani dan rohani dari setiap seseorang. Faktor internal ini diperkuat oleh adanya iman dan ketakwaan seseorang. Hal ini sesuai dengan beberapa ayat Al-Quran sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.³⁸

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.³⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor di luar diri seseorang yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.

³⁸ Al-Qur'an, 74:38, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Menara Kudus, 2016).

³⁹ Al-Qur'an, 3:139, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Menara Kudus, 2016).

3) Faktor Pendekatan Belajar

Jenis upaya belajar siswa untuk melakukan pembelajaran materi.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang konsep teoretis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan dalam karya ilmiah.⁴¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.134.

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 6.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), hlm. 1.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa.⁴³ Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian kesatuan yang utuh.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul secara mendalam dan komprehensif. Selain dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh

⁴³ Anwar Zuhri, *Manajemen Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Darul Qur'an Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 34.

keterangan.⁴⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah ketua, pengurus, dan santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau sesuatu yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁵ Objek penelitian ini adalah implementasi fungsi manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan ketua, pengurus, dan santri pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada seperti catatan-catatan, struktur organisasi, dokumen, brosur, dan hasil laporan di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

⁴⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm.61.

⁴⁵ Putu Dudik Ariawan, Wayan Sudiarta, Ketut Sudita, Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, Vol. 9:2 (2019).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Riyanto dalam buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif menyebutkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.⁴⁶ Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan. Hal ini berguna untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen

⁴⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interviu kepada orang-orang ada di dalamnya.⁴⁷ Untuk mendapatkan data yang valid dan sah maka penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Yaitu dengan ketua pondok pesantren Al-Fithroh Bantul dan jajaran pengurus serta dengan beberapa santri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), hlm. 72.

gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat diperoleh dari arsip kegiatan manajemen pondok pesantren yang berkaitan dengan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

5. Metode Analisis Data

a. Analisis Data (*Data Analysis*)

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar data dapat diinterpretasi.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵⁰ Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* dibagi menjadi tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (a) reduksi data (*data reduction*); (b) penyajian data (*data display*); (c) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), hlm. 72.

⁴⁹ Tajul Arifin, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), hlm. 89.

akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁵¹

6. Uji Keabsahan Data

Dalam upaya pengecekan keabsahan data, memiliki banyak metode yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh

⁵¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2020), hlm. 170.

valid seperti yang terjadi di lapangan, seperti uji kredibilitas data yang memiliki beberapa poin dan cara pengujian yang ada di dalamnya.⁵² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵³

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji validitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis kemudian menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.⁵⁴
- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji validitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui cara yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika pengujian kredibilitas menghasilkan

⁵² Ragil Purnomo, *Manajemen Pelayanan Calon Jemaah Haji*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 29.

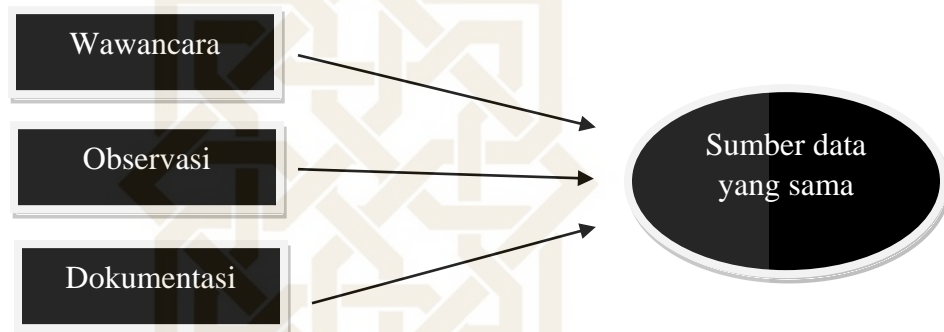
⁵³ Ragil Purnomo, *Manajemen Pelayanan Calon Jemaah Haji*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 29.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 274.

data yang berbeda maka peneliti akan mendiskusikan ulang dengan memastikan data yang dianggap benar.⁵⁵

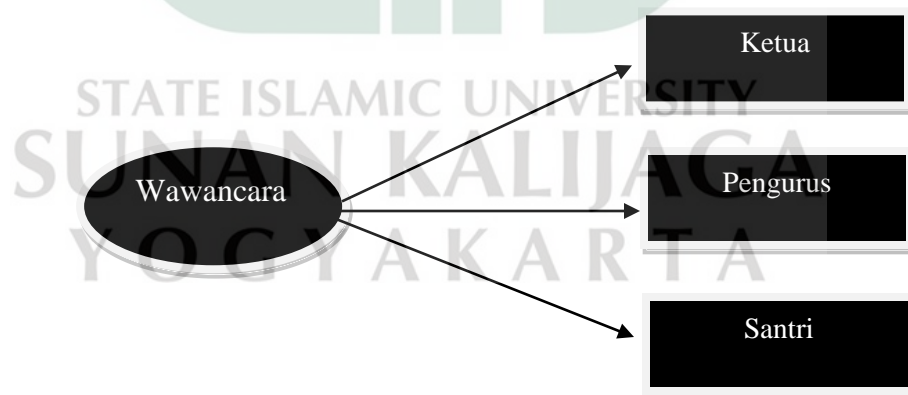
Gambar 1.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 1.2

Triangulasi Sumber Data



⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 274.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kaidah yang ada di penelitian. Sistematika pembahasan berfungsi untuk menyatakan garis besar dari setiap bab dan sub bab. Tujuan dibentuknya sistematika pembahasan guna mempermudah pembaca dalam memahami dan melihat apa yang tertera dalam penelitian ini.

Untuk memahami persoalan tersebut, maka penulis membagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah studi yaitu pondok pesantren Al-Fithroh Bantul.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai pengumpulan data dan analisis mengenai hasil penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam upaya meningkatkan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Al-Fithroh Bantul

dengan menerapkan fungsi manajemen meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Kemandirian Emosional
- 2) Kemandirian Ekonomi
- 3) Kemandirian Intelektual
- 4) Kemandirian Sosial

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

- 1) Kemandirian Emosional
- 2) Kemandirian Ekonomi
- 3) Kemandirian Intelektual
- 4) Kemandirian Sosial

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

- 1) Kemandirian Emosional
- 2) Kemandirian Ekonomi
- 3) Kemandirian Intelektual
- 4) Kemandirian Sosial

d. Pengevaluasian (*Controlling*)

- 1) Kemandirian Emosional
- 2) Kemandirian Ekonomi
- 3) Kemandirian Intelektual
- 4) Kemandirian Sosial

BAB IV PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan berisi tentang simpulan dari penelitian yang diperoleh. Kemudian pada saran berisi tentang hal-hal yang memuat ide yang bisa dikembangkan untuk penelitian yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai implementasi fungsi manajemen dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Pertama*, perencanaan dilakukan melalui penetapan visi, misi dan tujuan pondok pesantren, merencanakan program dan kegiatan dengan melihat kondisi pesantren, serta menyusun program kerja beserta perangkat tindaknya, tata tertib serta ketentuan pelanggaran bagi santri. *Kedua*, pengorganisasian upaya peningkatan sikap kemandirian santri dibentuk melalui pembagian kerja yang didasarkan pada kemampuan dan pengalaman setiap anggota. Program peningkatan kemandirian santri tercantum dalam program yang lebih spesifik di setiap departemen pengurus. *Ketiga*, pelaksanaan peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-

Fithroh dilakukan melalui program yang ada dalam setiap departemen, langkah awal yang dilakukan adalah adanya instruksi dan bimbingan dari pengurus kepada santri terkait program yang dilaksanakan. *Keempat*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pusat dan pengurus kompleks secara bertahap melalui rapat evaluasi setiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, peneliti akan memberikan saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran untuk Pondok Pesantren Al-Fithroh dan peneliti sebagai berikut:

1. Mengharapkan supaya pelaksanaan program kerja lebih dimaksimalkan agar santri bisa meningkatkan kemandirian dengan baik.
2. Mengharapkan supaya memperbaiki program kerja yang kurang efektif.
3. Mengharapkan supaya meningkatkan kinerja pengurus.
4. Pengurus pusat dan pengurus kompleks berkoordinasi lebih untuk melakukan pengawasan kepada santri yang melanggar tata tertib pondok

pesantren dengan cara pemberian sanksi yang ketat dan membuat jera atas perilaku tersebut.

5. Berharap semoga skripsi ini berguna bagi calon peneliti selanjutnya dan orang-orang yang membutuhkan. Akhir kata peneliti menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan skripsi dan semoga skripsi ini berguna bagi peneliti dan pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rokhmad,dkk. (2012). *Dinamika dan Prespektif Haji di Indonesia*. Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah.
- Arba'a, A. R. (2022). *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muttaqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram.
- Arifin, T. (2013). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Azizah, N., Rahma , A., & Suryanto . (2022). Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4*.
- Chabibi, A. *K.H Muhammad Abdul Muhith Nawawi dan Kiprahnya di Dusun Jejeran Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (1970-2004 M)*. Skripsi. Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
- Efendi, N. (2014). *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hardani,dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Holstein, H. (1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ibrohim, M. (2018). *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Lale Yaqutunnafis,dkk. (2020, Januari). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Entrepreneurship dalam Mewujudkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Lombok Tengah. *Open Journal System, Vol 14*.
- Latipah, N. (2019, September). Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Jurnal Comm-Edu, Vol 2*.
- Lestari, A. (2016, Maret). Pengaruh Sikap Mandiri Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha para Remaja. *Journal Of Management, Vol 2*.

- Maulidah, S. (2014). *Pelayanan Publik*. Bandung: Cv. Indra Prahasta.
- Mauludiyah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Kemandirian pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Murdiansyah Herman,dkk. (2013, Mei). Kualitas Pelayanan Haji dan Umrah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *As-Siyasah, Vol 3*.
- Mustofa, A. W. (2014). *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi* . Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nasruloh. (2019). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Purbalingga)*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, IAIN Purwokerto.
- Nurlia. (2019, Juni) Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal, Vol 2*.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Purnomo, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Cv.Bildung Nusantara.
- Purnomo, R. (2015). *Manajemen Pelayanan Calon Jemaah Haji*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Putu Dudik Ariawan,dkk. (2019). Proses Pengajaran Mosaik di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*.
- Rahmadi. (2011) Pengantar Metodologi Penelitian, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Raminto, & Winarsih , A. S. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Soebahar, A. H. (2013). *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.Cv.
- Suharto, B. (2018). *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sunaryo, A. (2017). *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sundari, D. (2022). *Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Santri*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Kediri.
- Syafruddin. (2013). *Manajemen dalam Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim.
- Syah M. (2006) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Syaukani, I. (2009). *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta: Cv.Prasasti.
- Terry, G. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- www.banisoleh.com/profil_view.php?id=21
- Zuhri, A. (2013). *Manajemen Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Musimat Nu Darul Qur'an Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.